



## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI TEKNIK TANDUR BERBANTUKAN GAMBAR SERI**

**Nur Atikoh<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
e-mail: nuratikoh50@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta aktivitas dan performansi guru sebagai dampak pengiring pada pembelajaran seni tari di SD melalui penerapan teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan non tes. Data yang diperoleh merupakan hasil pra siklus, tes tertulis, tes praktek, pengamatan aktivitas siswa, dan pengamatan performansi guru. Indikator keberhasilan PTK yaitu, jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM ( $\geq 71$ ) minimal 75%, aktivitas belajar siswa minimal 75%, dan performansi guru minimal B ( $\geq 70$ ). Hasil penelitian menunjukkan, nilai rata-rata kelas pra siklus sebesar 68,2 meningkat pada siklus I menjadi 73 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 40,5% menjadi 75,7%. Nilai rata-rata kelas siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 84,1 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal mencapai 91,9%. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70,5% meningkat pada siklus II menjadi 80%. Nilai performansi guru telah mencapai indikator keberhasilan, pada siklus I sebesar 86,05 meningkat pada siklus II menjadi 96,75. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan pembelajaran tari pendek bertema kelas III SD Negeri Debong Lor Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata kunci:** gambar seri, tari pendek bertema, teknik TANDUR.

### **Abstract**

*The research aimed to improve students' learning outcomes as well as teacher's activities and performance as accompanying impacts on dance learning in Elementary School through the technique of TANDUR assisted image series. This Classroom Action Research (CAR) was performed in two cycles. Data collection techniques used were in the form of test and non-test. The data obtained were the results of pre-cycle, written test, practice test, observation of student activities, and observation of teacher's performance. Indicators of the research success are the number of students who got the Minimum Criteria of Mastery Score of ( $\geq 71$ ) were at least 75%, students' learning activities were at least 75% and teacher's performance was at least B ( $\geq 70$ ). The results show that the mean score of 68.2 in pre-cycle class increased in the first cycle to 73 with an increase in the classical learning completeness of 40.5% to 75.7%. The class mean score in cycle II*

*also increased to 84.1 with an increase in the classical learning completeness reaching 91.9%. Students' learning activities in the first cycle which were 70.5% increased to 80% in the second cycle. The score of teacher's performance has reached an indicator of success in the first cycle of 86.05 to 96.8 in cycle II. Based on the results, it can be concluded that the technique of TANDUR assisted image series can improve the learning of The Dance Short Themed material of Grade III Debong Lor Elementary School of Tegal City in the academic year of 2014/2015.*

**Keywords:** *image series, short themed dance, the technique of TANDUR*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan (Taufiq, Prianto, & Mikarsa, 2014). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini & Tari, 2013). Selain itu, kemampuan berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitar juga dapat diasah melalui proses pendidikan (Haderani, 2018). Oleh karena itu, proses pendidikan harus berfungsi untuk mengajarkan tingkah laku dalam rangka mempersiapkan individu untuk menjalankan peran-peran tertentu dalam masyarakat.

Pendidikan mengalami pembaharuan seiring dengan tuntutan zaman. Berkaitan dengan pembaharuan pendidikan, guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran (Idzhar, 2016), artinya guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Beberapa peran fundamental guru dalam proses pembelajaran diantaranya ialah membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa (Widiastuti, 2003). Peran-peran tersebut pada dasarnya untuk mencapai

tujuan pendidikan itu sendiri. Bila pembelajaran belum sesuai dengan tujuan, guru harus mampu menganalisis faktor yang menjadi penyebabnya. Masalah yang muncul dalam pembelajaran seringkali terkait dengan materi (Wijayati, Degeng, & Sumarmi, 2016), media (Krissandi & Rusmawan, 2015) maupun metode pembelajaran (Zaini, 2013). Hal ini tidak hanya terjadi pada salah satu mata pelajaran saja tetapi secara umum menyangkut pada semua mata pelajaran. Tidak luput dialami guru pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya pada matapelajaran seni tari.

Kemampuan guru dalam penguasaan tari (Utina, 2009), materi gerak tari yang terlalu kompleks sehingga sulit ditirukan oleh siswa (Rahmah & Lismawati, 2017), kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari (Ashobah, Nurbaeti & Toharudin, 2019), dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung (Pratama, 2020) menjadi kendala umum yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya aktivitas dan hasil belajar seni tari khususnya di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan observasi, hasil belajar dan aktivitas siswa materi tari pendek bertema pada siswa kelas III SD Negeri Debong Lor Kota Tegal masih rendah. Data yang diperoleh pada kelas III tahun pelajaran 2013/2014 SD SD Negeri

Dehong Lor Kota Tegal, pelaksanaan pembelajaran tari masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 71. Jumlah keseluruhan 37 siswa, namun siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 dengan presentase ketuntasan hanya mencapai 54,05%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 45,95%. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SD untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar materi tari pendek bertema.

Aktivitas dan hasil belajar seni tari dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran *Quantum Learning* (Diansari, Ismunandar & Istiandini, 2013). *Quantum Learning* merupakan metode pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar menjadi suasana yang menyenangkan dan merangsang kemampuan dan bakat alami siswa (Astuti, Ardana & Manuaba, 2013). Pada pelaksanaan metode *Quantum Learning*, terdapat suatu teknik yang disebut dengan teknik TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter dalam Nilandari 2014: 127). Penggunaan teknik TANDUR dapat meningkatkan minat belajar siswa sebab dalam penyampaian sangat memperhatikan latar belakang karakteristik siswa (Dewi, Suarni & Widiana, 2013). Teknik TANDUR juga memiliki kelebihan dapat membuat siswa lebih memaknai pembelajaran (Ariantari, Sudarma & Wibawa, 2013) dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Maesaroh & Darminto, 2018). Teknik tandur pada penerapannya dapat menciptakan suasana dan interaksi belajar

yang kondusif (Susiani, Dantes & Tika, 2013).

Selain penggunaan metode yang tepat, penggunaan media juga sangat mempengaruhi hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal ini dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar seni tari (Amriyeni, Syarif, & Iriani, 2013) dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Hasim, Wibawa & Renda, 2016). Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis, diantaranya yaitu media cetak, media audio, media visual diam, media visual bergerak, audio semi gerak, media audio visual diam, media audio visual bergerak merupakan jenis media pembelajaran (Maimunah, 2016).

Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar ialah gambar seri. Dalam hal ini gambar seri termasuk dalam klasifikasi media visual diam. Menurut Aprinawati (2017), gambar seri ialah media gambar seri yaitu media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara cerita yang satu dengan gambar yang lainnya. Sedangkan menurut Kunaefi dalam Anwar (2011: 6), gambar seri yaitu salah satu bentuk media gambar yang memiliki suatu urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. Media gambar seri sangat cocok dengan materi tari pendek bertema pada matapelajaran seni tari di SD, sebab mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu dapat memvisualisasikan sesuatu yang tidak nampak menjadi sesuatu yang mudah diindra sehingga terasa nyata/ konkret (Putra, 2013), mampu mengatasi sifat pasif siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif

dan memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya (Permana, 2014).

Melalui penerapan teknik Tandur berbantuan gambar seri ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh hasil belajar optimal saja, namun aktivitas belajar siswa dan performansi guru juga meningkat. Dampak pengiringnya siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam gerak tari. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas tentang “Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Materi Tari Pendek Bertema Melalui Teknik Tandur Berbantuan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SD Negeri Debong Lor Kota Tegal”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Terdapat empat komponen pokok dari PTK yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto et al. 2009: 16). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan terdapat pra siklus sebelum dilakukan tindakan, sebagai pembanding hasil belajar siklus I dan II. Pra siklus merupakan pengamatan pendahuluan sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan pengamatan pra siklus tersebut akan dijadikan pijakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun kondisi pra siklus pada saat pembelajaran seni tari materi tari pendek bertema guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Selanjutnya, tahap siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan 1 untuk pembelajaran materi gerak tari materi tari pendek bertema menggunakan teknik TANDUR berbantuan gambar seri dan pelaksanaan

tes tertulis, sedangkan pertemuan 2 untuk pelaksanaan tes praktek menari.

Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan berupa hasil belajar dari tes tertulis dan tes performansi siswa. Tes tertulis mempunyai bobot 1 sedangkan tes performansi mempunyai bobot 2, sehingga nilai rata-rata akhir hasil belajar siswa yaitu jumlah nilai yang sudah dikalikan masing-masing bobot kemudian dibagi 3. Sementara itu, data kualitatif yang digunakan berupa hasil dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan performansi guru. Sumber data berasal dari siswa, guru, dan dokumen.

Teknik analisis data terdiri dari teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data-data berupa bilangan. Data-data kuantitatif dapat diperoleh melalui aktivitas belajar, hasil belajar dan performansi guru. Data hasil belajar yang dinilai adalah nilai akhir hasil belajar, nilai rata-rata kelas, dan presentase tuntas belajar klasikal. Sedangkan aktivitas belajar siswa dan performansi guru dinilai melalui lembar observasi. Adapun rumus untuk mencari perentase ketuntasan belajar (Aqib, dkk., 2010):

$$P = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase ketuntasan belajar
- N<sub>t</sub> = jumlah siswa yang tuntas belajar
- N = jumlah siswa keseluruhan

Rumus untuk menentukan persentase aktivitas siswa yaitu sebagai berikut (Yonny, dkk, 2010):

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{sumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Performansi guru diamati melalui lembar Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG selama penelitian ada dua kategori, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II). Pada penilaian perencanaan pembelajaran oleh guru terdapat 6 aspek yang dinilai dengan skor maksimal 4. Pada pengamatan pelaksanaan pembelajaran terdapat 7 aspek dengan skor maksimal 4. Penentuan standar atau patokan keberhasilan dalam PTK ini ditentukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan subjek penelitian.

Teknik pembelajaran TANDUR berbantuan gambar seri dikatakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru jika persentase aktivitas siswa mencapai >50%-74,99%, rata-rata kelas sekurang-kurangnya 71 dengan persentase tuntas belajar klasikal minimal 75 %, serta nilai akhir APKG I dan APKG II minimal B (> 70 – 80). Adapun untuk menentukan nilai performansi guru dihitung menggunakan rumus,

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{2N1 + 2N2}{4}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG 1

N2 = Nilai APKG 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dalam dua siklus, menghasilkan data hasil belajar, performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian didapat dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti menggunakan nilai rata-rata hasil tes pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran

menggunakan teknik TANDUR berbantuan gambar seri. Materi yang diujikan adalah sub pokok bahasan mengenai tari pendek bertema perorangan melalui tes performansi dan tes tertulis. Masing-masing tes mempunyai bobot yang berbeda. Tes tertulis mempunyai bobot 1, sedangkan tes praktek mempunyai bobot 2. Sehingga nilai rata-rata akhir hasil belajar siswa yaitu jumlah nilai yang sudah dikalikan masing-masing bobot kemudian dibagi 3.

Adapun hasil pra siklus siswa kelas III materi tari pendek bertema di SD Negeri Debong Lor Kota Tegal menunjukkan hasil yang tergolong rendah. Nilai rata-rata tes tertulis hanya mencapai 69,2 dan tes praktek 67,7, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas pra siklus sebesar 68,2. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 71. Ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 40,5%, hanya berjumlah 15 siswa dari 37 siswa, sehingga siswa belum memenuhi KKM yaitu sekurang-kurangnya 75%.

Hasil penelitian siklus I berupa hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran meliputi pengamatan performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari tes tertulis yang dilaksanakan pada pertemuan 1, dan tes praktek yang dilaksanakan pada pertemuan 2.

Performansi guru pada siklus I pertemuan 1, hasil pengamatan APKG 1 memperoleh nilai 87,5, dan APKG 2 memperoleh nilai 78,4 sehingga nilai akhir hasil pengamatan performansi guru pertemuan 1 sebesar 82,95. Performansi guru pertemuan 2 hasil pengamatan APKG

1 dengan nilai 90, sedangkan APKG 2 dengan nilai 91. Sehingga nilai akhir hasil pengamatan performansi guru pertemuan 2 sebesar 90,5. Berdasarkan perolehan nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka nilai rata-rata performansi guru siklus I yaitu 86,05 dengan kriteria sangat tinggi. Nilai tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan B (>71).

Aktivitas belajar siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mencapai 68,7% termasuk kriteria keaktifan tinggi, namun pencapaian tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Sedangkan pada pertemuan 2 aktivitas siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mencapai 72,2%, termasuk kriteria keaktifan sangat tinggi. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 70,5% termasuk kriteria keaktifan tinggi, sehingga pencapaian tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan (>70%).

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 73. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 71, dengan jumlah siswa yang telah memenuhi KKM (>71) sebanyak 22 siswa dari 37 siswa. Persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 75,7%, dengan demikian persentase ketuntasan belajar klasikal juga sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai performansi guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan tersebut diupayakan melalui proses refleksi pada setiap akhir pertemuan, yang bertujuan agar peningkatan tidak hanya terjadi pada setiap

siklus saja, melainkan peningkatan juga terjadi pada setiap pertemuan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan dijadikan sebagai acuan perbaikan pada pertemuan selanjutnya sehingga diharapkan terjadi peningkatan yang berkelanjutan.

Nilai performansi guru, dan rata-rata hasil belajar siswa, serta ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan, namun aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diupayakan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan maupun siklus selanjutnya. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus I yaitu berasal dari guru dan siswa. Kekurangan yang berasal dari guru yaitu guru belum terbiasa menerapkan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran teknik TANDUR berbantuan gambar seri, sehingga terkesan masih ragu-ragu dan belum bisa menjangkau semua siswa. Adapun kekurangan yang berasal dari siswa yaitu siswa belum aktif bertanya dan belum berani menyampaikan pendapat saat guru bertanya kepada siswa, serta pada saat mengerjakan tugas kelompok masih ada siswa yang tidak aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kekurangan tersebut diperbaiki sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran siklus II.

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran siklus II yaitu guru harus memahami tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada pembelajaran teknik TANDUR berbantuan gambar seri dan menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran teknik TANDUR berbantuan gambar seri kepada siswa

sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti tahap-tahap pembelajaran teknik TANDUR berbantuan gambar seri yang dilaksanakan. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa dengan memberikan penguatan agar siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung dan supaya siswa lebih berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Sama halnya dengan siklus I, data hasil pelaksanaan tindakan siklus II meliputi hasil pengamatan performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Nilai performansi guru pertemuan 1 pada APKG 1 yaitu 97,1 dan APKG 2 dengan nilai 94,6. Sehingga nilai akhir hasil pengamatan performansi guru pada pertemuan 1 sebesar 95,4. Performansi guru pertemuan 2 pada APKG 1 yaitu 97,9 dan APKG 2 dengan nilai 98,2. Sehingga nilai akhir hasil pengamatan performansi guru pada pertemuan 2 sebesar 98,1. Berdasarkan perolehan nilai pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka nilai rata-rata performansi guru pada siklus II yaitu 96,75 dengan kriteria sangat tinggi.

Setelah dianalisis, data performansi guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,7 dari siklus I yang mencapai 86,05. Rata-rata nilai APKG 1 dan 2 pada siklus II, nilai performansi guru mencapai 96,75. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu >71 dan termasuk kriteria sangat tinggi. Dengan meningkatnya nilai APKG 1 dan 2, berarti meningkat pula potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Performansi guru pada pembelajaran akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa, sebagaimana lebih jelas diungkapkan oleh Sudjana (2011: 19)

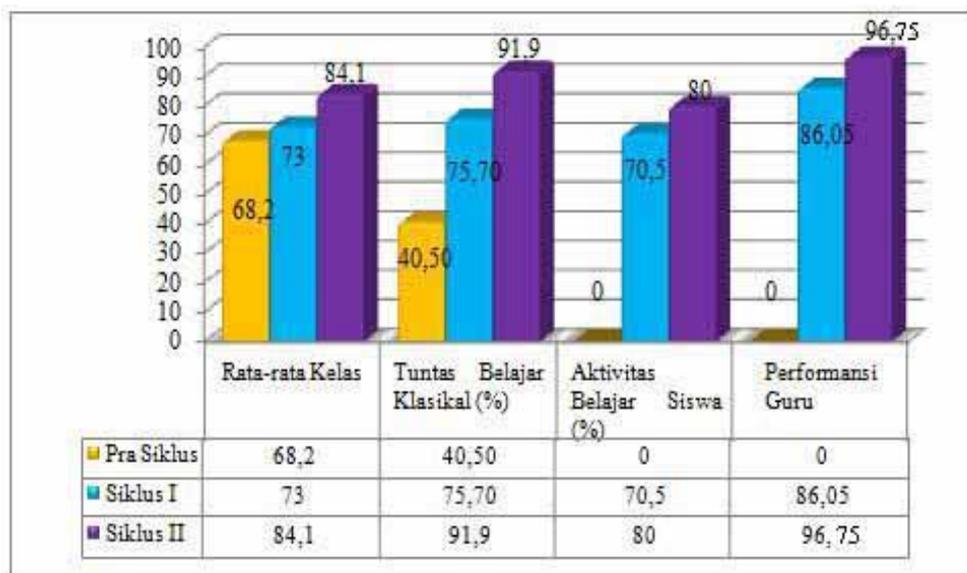
bahwa kompetensi guru dalam usaha untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam empat kemampuan yaitu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, serta menguasai bahan pelajaran yang dibinanya.

Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 80%, dengan indikator keberhasilan >70%, lebih rinci pada pertemuan 1 mencapai 77,5% dan pada pertemuan 2 mencapai 82,5%. Aktivitas siswa pada siklus II masih berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi meski peningkatannya hanya 9,5%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,5% meningkat pada siklus II sebesar 80%. Dengan kriteria aktivitas yang sangat tinggi, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi bukti keberhasilan penelitian dari aspek aktivitas siswa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Taufiq, dkk. (2011: 5.12), aktivitas belajar merupakan suatu proses yang terpadu, di mana ketika anak belajar, aspek fisiologis, intelektual, sosial, emosional, dan moral, dapat terlibat aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II mencapai 84,1. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 71. Persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 91,9%, dengan demikian persentase ketuntasan belajar klasikal juga sudah mencapai indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan > 75%. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2013: 30) bahwa pada dasarnya

belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai akibat pengalaman. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta ketrampilan dan kecakapan.

Secara umum, peningkatan performansi guru, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, serta ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Dilihat dari grafik di atas, nilai aktivitas belajar dan nilai performansi guru pada pra siklus menunjukkan nol karena pada penelitian ini berfokus untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul, yaitu rendahnya hasil belajar seni tari materi tari pendek bertema. Adapun peningkatan aktifitas dan performansi guru sebagai dampak pengiring sehingga guru hanya mengambil data berupa hasil tes praktek dan tertulis pada pra siklus sebagai analisis permasalahan yang terjadi di lapangan.

Peningkatan hasil, baik hasil belajar, persentase aktivitas siswa, dan nilai performansi guru pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa dengan menerapkan teknik TANDUR berbantuan gambar seri pada pembelajaran SBK materi tari pendek bertema dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013); Hasanah, Lasmawan & Marhaeni (2013); Cahyadi & Pujiyati (2013). Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penerapan teknik TANDUR dikombinasikan dengan penggunaan media gambar seri dapat menjadi suatu solusi dari masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada matapelajaran seni tari di SD. Melalui penerapan teknik TANDUR, suasana belajar menjadi rileks dan menyenangkan, secara tidak langsung siswa dapat mengkonsepkan pengetahuannya sendiri. Selain itu, penggunaan gambar seri yang dikemas secara menarik dapat mempermudah siswa serta membentuk daya tarik siswa untuk semakin memperhatikan proses aktivitas belajar dengan baik, sehingga antusias

siswa tetap terjaga. Selain aktifitas dan hasil belajar siswa yang meningkat, dampak pengiring berupa performansi guru juga meningkat. Adanya peningkatan performansi guru dalam penelitian, dikarenakan guru dapat melaksanakan langkah-langkah teknik TANDUR berbantuan gambar seri, mengelola pembelajaran, dan memenejemen kelas dengan baik, sehingga penerapan teknik TANDUR berbantuan gambar seri berhasil dengan baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan teknik TANDUR berbantuan gambar seri dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari materi tari pendek bertema kelas III SD Negeri Debong Lor Kota Tegal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu, penerapan teknik TANDUR dan penggunaan media gambar seri dapat dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari maupun pembelajaran pada matapelajaran lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Amriyeni, M., Syarif, I., & Iriani, Z. (2013). Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 56-62.
- Anwar. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Ashobah, D. N., Nurbaeti, R. U., & Toharudin, M. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa Laki-Laki Kelas V Dalam Pembelajaran Seni Tari (Studi Kasus Di SDIT Nurul Hidayah Brebes). *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 39-44.
- Astuti, N. M. R., Ardana, I. K., & Manuaba, I. S. (2013). Pengaruh Model Quantum Learning Berbantuan Media Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus III Kerobokan Badung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Ariantari, N. M. D., Sudarma, I. K., & Wibawa, I. M. C. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Tandur terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyadi, F., & Pujiyati, P. (2013). Model Quantum Teaching menggunakan Media Gambar Seri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kuripan Wonosobo. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1).
- Dewi, G. A. M. S. W., Suarni, N. K., & Widiana, I. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau

- Dari Minat Belajar Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Diansari, L., Ismunandar, I., & Istiandini, W. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari melalui Model Quantum Learning terhadap Siswa Kelas X SMA* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasim, M., Wibawa, I. M. C., & Renda, N. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(3).
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Hasanah, F., Lasmawan, W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Teknik Market untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV MI Insan Mulia Jimbaran* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).
- Idzhar, A. (2016). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Maesaroh, S., & Darminto, E. (2019). Penerapan Teknik Tandur Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal. *Jurnal BK UNESA*, 10(2).
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Nilandari, A. 2014. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Permana, E. P. (2015). Penerapan Metode Problem Solving Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(1).
- Pratama, U. O. (2013). *Aplikasi Quantum Teaching melalui Pembelajaran Tari Merak untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Mulyasari Subang* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Pratama, A. J. (2020). *Metode Guru Dalam Memfasilitasi Anak pada Kompetensi Memperagakan Gerak Keseharian dan Alam Dalam Seni Tari di Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).
- Putra, N. A. (2011). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Rahmah, N., & Lismawati, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Tari Anak Melalui Tari Kreasi. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 15-21.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Susiani, K., Dantes, N., & Tika, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1).
- Taufiq, A., Mikarsa, H.L., & Prianto, P.L. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Utina, U. T. (2009). Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 9(1).
- Widiastuti, H. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMS 2012*. 41-53
- Wijayati, E. C., Degeng, I. N. S., & Sumarmi, S. (2016). Kesulitan-Kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2241-2247.
- Yonny, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Zaini, H. A. A. (2013). Upaya guru dalam pengembangan metode pembelajaran. *Jurnal Ummul Qura*, 3(2), 40-48.